

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
TAMAN NASIONAL GANDANG DEWATA
(Studi kasus Desa Sikamase Kecamatan
Bambang Kabupaten Mamasa)**

**ABDI MANAF
A0217307**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Nasional
Gandang Dewata (Studi Kasus Desa Sikamase Kecamatan
Bambang Kabupaten Mamasa).

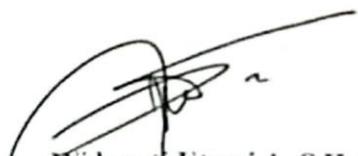
Nama : Abdi Manaf

NIM : A0217307

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Widianti Utami A, S.Hut., M.Hut
NIDN. 0016108803



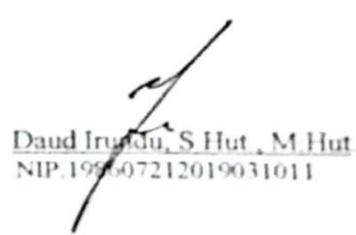
Muhammad Sarif, S.Hut., M.Si
NIDN. 0008089106

Diketahui Oleh :

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

Ketua Program Studi
Kehutanan

Prof. Dr. Ir Kaimuddin, M.Si
NIP.19600512 198903 1003



Daud Iruudu, S.Hut., M.Hut
NIP.195607212019031011

Lulus : 20 Juni 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

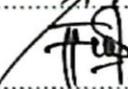
**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN
TAMAN NASIONAL GANDANG DEWATA
(Studi kasus Desa Sikamase Kecamatan
Bambang Kabupaten Mamasa)**

Disusun Oleh:

**ABDI MANAF
A0217307**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian Dan Kehutanan
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
Pada Tanggal 20 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Muhammad Arafat Abdullah, S.Si.,M.Si	/...../.....
2. Daud Irundu, S.Hut.,M.Hut	/...../.....
3. Fitri Indhasari, S.Hut.,M.Hut	/...../.....

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Widyanti Utami A, S.Hut.,M.Hut	/...../.....
2. Muhammad Sarif, S.Hut.,M.Si	/...../.....

ABSTRAK

ABDI MANAF (A0217307). Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata (Studi Kasus Desa Sikamase Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa), di bimbing oleh **WIDYANTI UTAMI, S.Hut.,M.Hut** dan **MUHAMMAD SARIF, S.Hut.,M.Si.**

Taman nasional merupakan salah satu kawasan konservasi terbaik untuk menyaksikan keindahan fenomena alam, terutama untuk menyaksikan flora dan fauna endemik, langka, dan dilindungi. Tujuan penelitian ini mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata di Desa Sikamase. Metode penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata di Desa Sikamase bahwa keberadaan TNGD mampu mendorong peningkatan ekonomi bagi masyarakat yang berbatasan langsung dengan taman nasional tersebut. Sosialisasi tentang masyarakat yang berada di sekitar kawasan sering dilakukan oleh pihak pengelola dalam hal ini BBKSDA Makassar serta fasdes yang ada di masing-masing wilayah sebagai desa penyangga. Masyarakat dan pengelola sering melakukan aktivitas bersama untuk menjaga kelestarian yang ada di TNGD. Komunikasi yang dibangun oleh pihak BBKSDA Makassar mulai dari pengelolaan hingga pemberdayaan masyarakat yang ada di desa penyangga TNGD. Keamanan disekitar kawasan TNGD ini sudah sangat baik, hal ini karena adanya patroli yang sering dilaksanakan oleh pihak pengelola seperti polisi kehutanan dan MMP sehingga kemungkinan masyarakat untuk melakukan perambahan di dalam kawasan TNGD sudah sangat kecil. Hadirnya TNGD di Kabupaten Mamasa menjadi angin segar bagi masyarakat hal ini terlihat dari dukungan masyarakat dalam pengelolaan serta keterlibatan masyarakat seperti bergabung menjadi Masyarakat Mitra Polhut (MMP), Masyarakat Peduli Api (MPA) dan Fasilitator Desa (Fasdes) demi terwujudnya kawasan konservasi yang lestari. Pihak pengelola telah banyak melakukan sosialisasi terhadap pemerintah desa dan masyarakat, namun hal tersebut masih terdapat perdebatan antara masyarakat dan pihak pengelola seperti perburuan ilegal, pemungutan hasil hutan tanpa ijin hingga perambahan lahan pada wilayah TNGD.

Kata kunci: Kesejahteraan, Persepsi masyarakat, Taman Nasional

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman nasional merupakan salah satu kawasan konservasi terbaik untuk menyaksikan keindahan fenomena alam, terutama untuk menyaksikan flora dan fauna endemik, langka, dan dilindungi (Departemen Kehutanan, 2003)¹. Sehingga keberadaan taman nasional memiliki arti yang sangat strategis dan penting dalam pelestarian keanekaragaman hayati. Bukan hal yang mudah untuk tetap dapat mempertahankan kualitas dan kuantitas keanekaragaman hayati yang terdapat di dalam kawasan taman nasional. Adanya status legal sebagai salah satu tempat perlindungan keanekaragaman hayati, tidak membuat kawasan ini akan menjadi suatu kawasan yang bebas gangguan dan ancaman. Hal ini terlihat dari banyaknya data yang menunjukkan tingginya tingkat keterancaman terhadap keanekaragaman hayati yang terdapat di dalam kawasan ini, padahal kawasan taman nasional dapat dianggap sebagai benteng perlindungan terakhir bagi sejumlah besar tumbuhan dan satwa. Pengelolaan hutan tidak hanya bersifat ekologis, akan tetapi mencakup budaya, sosial, dan ekonomi. Pengabaian terhadap masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan dengan tidak melibatkan masyarakat atau memberi izin dalam pengelolaan sumber daya hutan banyak menimbulkan konflik lahan (Daulay dan Hidayat, 2017).

Penetapan Kawasan Taman Nasional Gandang Dewata (TNGD) memang melalui perjalanan Panjang karena diperlukan kajian-kajian berbasis sains oleh para ahlinya serta konsultasi publik di 4 (empat) kabupaten terkait. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menetapkan keputusan Menteri LHK Nomor: SK.773/MENLHK/SETJEN/PLA.2/10/2016 tanggal 3 oktober 2016 (Bambang, 2018)².

Berdasarkan surat Keputusan Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor: SK.133/KSDAE/SET-3/KSA.0/6/2022 tanggal 23 Juni 2022 tentang Zonasi Taman Nasional Gandang Dewata, Kabupaten Mamuju,

Kabupaten Mamuju Utara, Kabupaten Mamuju Tengah, dan Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Zonasi tersebut dibagi menjadi Zona inti dengan luas 128.274,12 Ha, Zona Pemanfaatan 2.049,40 Ha, Zona Khusus 251,79 Ha, Zona rehabilitasi 3.751,74 Ha, Zona rimba 49.236,34 Ha dan Zona Tradisional seluas 5.644,78 Ha.

Pandangan masyarakat yang berada di dalam TN Gandang Dewata perlu untuk diketahui sehingga pihak pengelola dapat mengidentifikasi aktivitas-aktivitas apa saja yang kemungkinan akan berdampak buruk pada ekosistem TN Gandang Dewata. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan Persepsi tersebut, yaitu: faktor dalam diri pengerti/perseptor (PersepsiPersepsi, motif-motif, minat-minat, pengalaman, dan harapan-harapan), faktor dalam diri target (sesuatu yang baru, gerakan, suara, ukuran, latar belakang, kedekatan, dan kemiripan), dan faktor dalam situasi (waktu, keadaan kerja, dan keadaan sosial) (Mulyadi, 2015).

Demikian halnya dengan keterkaitan antara tindakan anggota masyarakat terhadap Persepsinya mengenai hutan. Apabila individu masyarakat memiliki Persepsi yang positif mengenai keberadaan hutan, maka tindakannya akan positif pula. Sebaliknya, apabila anggota masyarakat memiliki Persepsi negatif, maka tindakan yang akan dihasilkannya lebih cenderung merusak atau merugikan kelestarian hutan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Vodouhe *et al.* (2010) yang menyatakan bahwa Persepsi masyarakat lokal dari kawasan lindung mempengaruhi jenis interaksi masyarakat lokal dengan orang lain, serta efektivitas konservasi. Berdasarkan hal tersebut perlu untuk dilakukan penelitian terkait Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata. Informasi ini nantinya akan menyajikan Persepsi masyarakat mengenai keberadaan TNGD di Desa Sikamase. Informasi ini nantinya akan menyajikan Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam membangun program dan kegiatan TNGD yang selaras dengan tujuan konservasi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2.1 Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata di Desa Sikamase?

2.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata di Desa Sikamase.

2.3 Manfaat Penelitian

1. Sebagai sumber informasi ilmiah mengenai Persepsi masyarakat di sekitar taman nasional gandang dewata.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk program atau kebijakan dan diaplikasikan pada masyarakat.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Persepsi

Pengetian persepsi merupakan proses untuk memahami lingkungannya meliputi objek, orang, dan simbol atau tanda yang melibatkan proses kognitif (pengenalan). Proses kognitif adalah proses dimana individu memberikan arti melalui penafsirannya terhadap rangsangan (stimulus) yang muncul dari objek, orang, dan simbol tertentu. Dengan kata lain, Persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus yang telah diorganisasi dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk Persepsi. Hal ini terjadi karena Persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki Persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama (Gibson, 1996)³.

Menurut kamus lengkap psikologi, Persepsi adalah: (1) Proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera, (2) Kesadaran dari proses-proses organias, (3) (Titchener) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman dimasa lalu, (4) Variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan diantara perangsang- perangsang, (5) Kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2008)⁴.

Persepsi adalah proses pengolahan informasi dari lingkungan yang berupa stimulus, yang diterima melalui alat indera dan diteruskan ke otak untuk diseleksi, diorganisasikan sehingga menimbulkan penafsiran atau penginterpretasian yang berupa penilaian dari penginderaan atau pengalaman sebelumnya. Persepsi merupakan hasil interaksi antara dunia luar individu (lingkungan) dengan pengalaman individu yang sudah di internalisasi dengan sistem sensorik alat indera sebagai penghubung, dan di terpretasikan oleh sistem saraf di otak.

Definisi tentang Persepsi dapat dilihat dari definisi secara etimologis maupun definisi yang diberikan oleh beberapa orang ahli. Secara etimologis,

Persepsi berasal dari kata *perception* (Inggris) berasal dari bahasa latin *perception*; dari *percipare* yang artinya menerima atau mengambil (Sobur, 2003)⁵.

Menurut Walgito (1997)⁶ agar individu dapat menyadari dan dapat membuat Persepsi, maka ada beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu berikut ini:

- a. Adanya objek yang diPersepsikan (fisik).
- b. Adanya alat indera/reseptor untuk menerima stimulus (fisiologis).
- c. Adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan Persepsi (psikologis).

Dari definisi di atas maka pengertian Persepsi dalam penelitian ini adalah merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam perkataan lain, Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuly*) (Rakhmat, 1993)⁷.

Persepsi berasal dari bahasa inggris *persecption* yang artinya : Persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui data indera (Kartono dan Gulo, 1987)⁸. Melalui Persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan. Persepsi Masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai dan norma-norma.

Beberapa defenisi diatas secara umum dibuat kesimpulan tentang pengertian Persepsi melibatkan penafsiran individu pada objek tertentu, maka masing-masing objek akan memiliki Persepsi yang berbeda walaupun melihat objek yang sama.

2.2 Masyarakat

Masyarakat secara etimologi berasal dari bahasa arab dengan akar kata *Syarakayang* berarti ikut secara atau berperan serta. Sedangkan dalam bahasa

Inggris di sebut juga dengan Society yang berasal dari bahasa latin Socius, masyarakat sebagai suatu kehidupan ummat manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat tertentu yang sifatnya berkesinambungan dan terkait oleh satu rasa identitas bersama Nugraha dan Nututujo (2005)⁹.

Masyarakat sekitar hutan adalah masyarakat yang tinggal di hutan baik yang memanfaatkan hasil hutan tersebut secara langsung maupun tidak langsung. Banyak sekali masyarakat Indonesia meskipun jumlahnya tidak diketahui secara pasti tinggal didalam atau dipinggir hutan yang hidupnya bergantung pada hutan. Pada pertengahan tahun 2000. Depertemen Kehutanan menyebutkan bahwa 30 juta penduduk secara langsung mengandalkan hidupnya pada sektor kehutanan meskipun tingkat ketergantungannya tidak didefenisikan. Sebagian besar masyarakat hutan hidup dengan berbagai strategi ekonomi tradisional, yakni menggabungkan perladangan dan berburu, dan mengumpulkan hasil hutan seperti kayu, rotan, madu dan ahsil hutan lainnya. (Hardjasoematri,1985)¹⁰.

2.3 Persepsi Masyarakat

Pengertian Persepsi dari Bahasa Inggris *perception* yang artinya : Persepsi, penglihatan, tanggapan yaitu proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang di milikinya atau pengetahuan lingkungan yang di peroleh melalui data indera (Kartono & Gulo, 1987)¹¹. Melalui Persepsi individu dapat menyadari, dapat mengerti tentang keadaan diri individu yang bersangkutan.

Pakar organisasi bernama Robbins (2001)¹² mengungkapkan bahwa Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan nama individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi meliputi juga kognisi (pengetahuan), yang

mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalaman yang bersangkutan.

Persepsi masyarakat dapat disimpulkan sebagai tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul dan berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu yang terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh dari interpretasi data indera.

2.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat

Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi masyarakat terbagi atas 3 menurut Rahmat (2005)¹³ yaitu sebagai berikut :

a. Pengalaman,

seseorang yang telah mempunyai pengalaman tentang hak-hak tertentu akan mempengaruhi kecermatan seseorang dalam memperbaiki Persepsi. Semakin seseorang berpengalaman dalam suatu hal semakin baik Persepsinya.

b. Motivasi,

motivasi individu terhadap suatu informasi akan mempengaruhi Persepsinya. Seseorang yang memiliki motivasi dan harapan yang tinggi terhadap sesuatu, cenderung akan memiliki Persepsi yang positif terhadap objek tersebut.

c. Kepribadian,

Psiko analisis dikenal sebagai proyeksi yaitu usaha untuk mengeksternalisasi pengalaman subjektif secara tidak sadar. Kepribadian seseorang yang extrovert dan berhati halus cenderung akan memiliki Persepsi yang lebih baik terhadap sesuatu.

2.5 Taman Nasional

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (UU No 5, 1990). Taman nasional adalah kawasan pelestarian alam yang

dikelola dengan sistem zonasi yang terdiri dari zona inti dan atau zona-zona lain yang dimanfaatkan untuk tujuan ilmu pengetahuan, pariwisata dan rekreasi (Keputusan Menteri Kehutanan RI No. 687/KPTS/-II/1989).

Sistem Taman Nasional memiliki keunggulan dibanding dengan sistem lainnya, diantaranya adalah (1) Taman Nasional dibentuk untuk kepentingan masyarakat karena harus bermanfaat bagi masyarakat dan didukung oleh masyarakat, (2) Konsepsi pelestarian didasarkan atas perlindungan ekosistem sehingga mampu menjamin eksistensi unsur-unsur pembentuknya, (3) Taman Nasional dapat dimasuki oleh pengunjung sehingga pendidikan cinta alam, kegiatan rekreasi dan fungsi-fungsi lainnya dapat dikembangkan secara efektif (Bratamihardja, 1979)¹⁴.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan tinjauan terhadap sejumlah penelitian atau kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya guna menghindari kemungkinan adanya kesamaan terhadap penelitian yang sejenis dan untuk menunjukkan bahwa topik yang akan di teliti belum pernah di teliti dalam konteks yang sama. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 1 tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Ridwan (2019)	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Taman Wisata Alam Madapangga Di Desa Ndano Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima	semua indikator-indikator dapat dikatakan bahwa total skor tertinggi berada pada kategori sangat setuju, karena memiliki nilai skor yang tertinggi dari keseluruhan indicator tersebut, misalnya indkator tersebut berada pada Persepsi masyarakat terhadap lapangan pekerjaan, dengan jumlah nilai keseluruhan rata-rata 4,38	Sama-sama meneliti Persepsi masyarakat	Penelitian ini meneliti tentang Persepsi Masyarakat terhadap pengembangan kawasan taman wisata alam sedangkan Penelitian saya meneliti tentang Persepsi Masyarakat terhadap keberadaan taman nasional

2.	Laobu A. <i>et.al</i> (2018)	Persepsi Masyarakat Terhadap Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai	Penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional Rawa Aopa Watumoahai meliputi Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional Rawa Aopa watumohai, sumber daya hutan, kelembagaan, pengelolaan, kawasan hutan berguna untuk mencegah terjadinya bencana, hak dan kewajiban masyarakat dalam pengelolaan hutan, kebijakan pengelola, fungsi hutan, peraturan dan perundang-undangan, pelestarian, perilaku kegiatan ekonomi masyarakat terkait keberadaan taman nasional, dan kegiatan kehutanan di Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai, serta faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi masyarakat terhadap Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai yang meliputi tingkat pendidikan, umur, lama menetap, pendapatan dan mata pencaharian.	Sama-sama meneliti Persepsi Masyarakat terhadap taman nasional	Dalam penelitian ini dilakukan di kawasan taman Rawa Aopa Watumohai sedangkan penelitian saya pada kawasan taman nasional gandang dewata
3.	Ohara daulay dan Jafron Wasiq Hidayat 2017	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Nasional Batang Gadis, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi	Hasil penelitian menunjukkan Persepsi masyarakat Desa Sirambas terhadap Taman Nasional Batang Gadis (TNBG) dapat dikategorikan ke dalam Persepsi sedang, yang artinya	Sama-sama meneliti tentang Persepsi masyarakat	Dalam penelitian ini dilakukan pada Kawasan Taman Nasional Batang Gadis sedangkan penelitian saya dilakukan di TNGD

		Sumatera Utara	informan menyadari bahwa sumber daya hayati hutan penting untuk menopang kehidupan, namun tidak memahami bagaimana cara mengelola sumber daya agar tersedia secara berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendekatan sosial terhadap masyarakat melalui pendekatan adat-istiadat dan budaya setempat.		
4.	Adipraseto T <i>et al.</i> 2009	Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Konservasi Dan Taman Nasional Sebagai Pendukung Keputusan Dalam Pengelolaan Taman Nasional Kerinci Seblat (Studi Kasus Di Kabupaten Kerinci Dan Lebong, Indonesia)	Masyarakat yang bermukim di sekitar Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) di Kabupaten Kerinci, Jambi dan Kabupaten Lebong, Bengkulu pada umumnya mengetahui tentang keberadaan TNKS, tetapi kurang mengetahui atau melihat adanya batas kawasan.	Sama-sama meneliti tentang Persepsi masyarakat	Dalam penelitian ini dilakukan pada Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat sedangkan penelitian saya dilakukan di TNGD
5.	Zainal <i>et al.</i> 2023	Persepsi Masyarakat Desa Ake Jawi Terhadap Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (Tnal) Kabupaten Halmahera Timur	Persepsi masyarakat yang kurang baik yaitu keberadaan TNAL tidak memberikan apa-apa melainkan hanya mengurangi luas lahan garapan mereka yang masuk ke dalam kawasan TNAL yang membuat masyarakat terganggu dengan keberadaan TNAL	Sama-sama meneliti tentang Persepsi masyarakat terhadap keberadaan taman nasional	Dalam penelitian ini dilakukan pada Taman Nasional Aketajawe Lolobata (Tnal) sedangkan penelitian saya dilakukan di TNGD
6.	Suherlan <i>et al.</i> 2021	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Taman Wisata	Masyarakat memiliki persepsi yang baik tentang keberadaan dan peran serta fungsi TWA bagi	Sama-sama meneliti Persepsi Masyarakat terhadap	Dalam penelitian ini dilakukan pada Taman Wisata Alam Telaga Warna

Alam Telaga masyarakat.	taman	sedangkan
Warna	nasional	penelitian saya
Kabupaten		dilakukan di
Bogor,		TNGD
Provinsi Jawa		
Barat		

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2023 sampai dengan Januari 2024, dimana penelitian ini akan dilakukan di Taman Nasional Gandang Dewata, Desa Sikamase Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat.

3.2 Alat dan Bahan

3.2.1 Alat

Alat yang digunakan untuk mendukung kegiatan tersebut yaitu kamera untuk mengambil dokumentasi saat melakukan penelitian di lapangan, Recorder untuk merekam saat melakukan wawancara dengan responden.

3.2.2 Bahan

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi alat tulis menulis untuk mencatat data pada saat di lapangan, kuesioner untuk data primer dan sekunder, laporan hasil penelitian terdahulu dan beberapa pustaka penunjang sebagai sumber data sekunder untuk melengkapi pengamatan langsung dilapangan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian (Sugiyono, 2018)¹⁵. Data primer tersebut di peroleh dari Masyarakat sekitar taman nasional gandang dewata. Data primer yang dibutuhkan seperti identitas responden, dan Persepsi responden.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Sugiyono, 2016)¹⁶. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh seperti Luas wilayah, jumlah penduduk, kondisi umum wilayah, bahan Pustaka, studi literatur, buku maupun penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan masalah penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang akan menjadi objek penelitian ini adalah 425 responden yang terdiri dari Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) Sukamaju, Pemerintah Desa Sikamase, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Masyarakat Peduli Api (MPA) dan Masyarakat Mitra Polhut (MMP). Populasi dalam penelitian ini yaitu keseluruhan dari anggota KTHK, Aparata desa, tokoh adat, tokoh pemuda, MPA dan MMP Desa Kamase.

Alasan pemilihan populasi penelitian dikarenakan melalui beberapa pertimbangan yakni:

Mahsun (2007: 141) mengatakan syarat-syarat informan dalam melakukan penelitian dan mengklasifikasikan menjadi 2 kategori berdasarkan rentang usia:

1. Usia 45-65 tahun: Kategori usia ini dijadikan sebagai informan utama untuk mendapatkan data.
2. Usia 25- 45 tahun : Dipakai untuk memastikan kembali keabsahan data yang didapat pada informan utama.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah keseluruhan populasi yang diteliti¹⁷. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus atau jenuh. Metode sensus merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah Kelompok Tani Hutan Konservasi (KTHK) Sukamaju, Pemerintah Desa Sikamase, Tokoh Adat, Tokoh Pemuda, Masyarakat Peduli Api (MPA) dan Masyarakat Mitra Polhut (MMP) sebanyak 28 responden.

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik simple random sampling, dengan unit analisis yang digunakan adalah rumah tangga. Kepala rumah tangga dipilih sebagai responden yang mewakili rumah tangga di sekitar kawasan hutan yang berada di Desa Sikamase. Jumlah keluarga di lokasi penelitian adalah 425 keluarga. Penentuan jumlah responden dilakukan berdasarkan formula (Sugiyono, 2009).

$$S = \frac{N.P.Q.\lambda^2}{d^2(N-1) + P.Q.\lambda^2}$$

Berdasarkan formula tersebut, dengan jumlah kepala keluarga 115 dan total jiwa 425, maka jumlah responden minimal yang harus diambil adalah 28 responden. Jumlah responden terdistribusi secara proporsional pada tiap dusun sesuai dengan jumlah keluarga di masing-masing desa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara terstruktur dan mendalam

Wawancara terstruktur dan mendalam dilakukan dengan responden yang akan diwawancara saat berada di lapangan (Sugiyono, 2016)¹⁸. wawancara tersebut akan dilakukan terhadap masyarakat sekitar kawasan TNGD untuk mengetahui Persepsi masyarakat yang ada di Desa Sikamase.

3.5.2. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Basrowi, 2012)¹⁹. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui Persepsi masyarakat yang ada di Desa Sikamase.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan serangkaian langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan penelitian dan analisis data dan penyusunan.

1. Persepsi adalah tanggapan Masyarakat Desa Sikamase terhadap

keberadaan TNGD.

2. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang tinggal terdekat atau masyarakat yang jauh dari TNGD.

3.7 Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang diakumulasikan untuk mengerti tentang subyek kemudian mempublikasikan hasil penelitian. Menurut Milles and Huberman (1992)²⁰ data yang telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, dan dokumentasi) kemudian dianalisis melalui tiga tahapan yaitu meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dialami, dan juga temuan tentang apa yang dijumpai selama penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data.

2. Reduksi Data

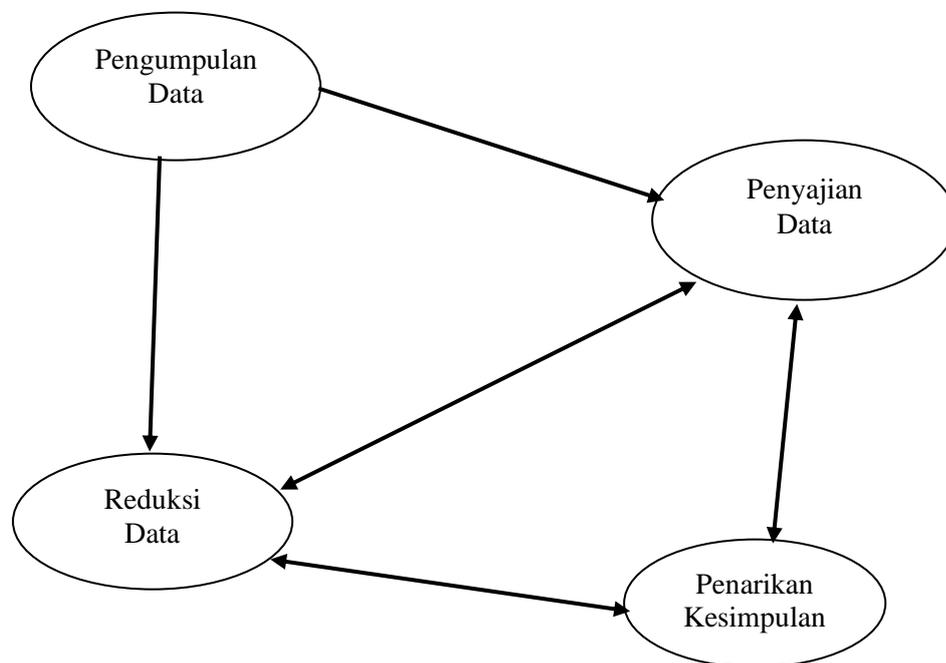
Menyeleksi, memfokuskan menyederhanakan dan mengabstraksi catatan lapangan. Reduksi data merupakan kegiatan merangkum catatan-catatan lapangan dengan memilah hal-hal yang pokok yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, rangkuman catatan-catatan lapangan itu kemudian disusun secara sistematis agar memberikan gambaran yang lebih tajam serta mempermudah pelacakan kembali apabila sewaktu-waktu data diperlukan kembali.

3. Penyajian Data

Data yang telah disusun dari hasil reduksi data, kemudian disajikan dalam bentuk teks, kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Penyajian data berguna untuk melihat gambaran keseluruhan hasil penelitian, dari hasil reduksi data dan penyajian data itulah selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan data memverifikasikan sehingga menjadi kebermaknaan data.

4. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga dengan kesimpulan ini diharapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



Gambar 2. Model interaktif (Miles & Huberman 1992).

3.8 Keabsahan Data

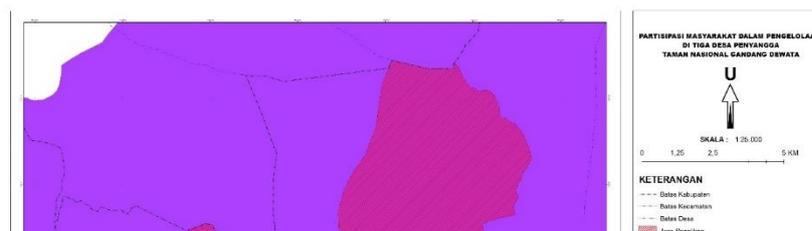
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara dan dokumentasi. Dikategorikan absah apabila hasil wawancara dan dokumentasi tersebut sejalan, tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna. Sedangkan teknik triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informasi yang di peroleh dari masyarakat mengenai Persepsi terhadap keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata di Desa Sikamase.

Persepsi yang diperoleh dari data primer akan dikuantitatifkan dalam bentuk tabulasi melalui program Excel untuk mencari frekuensi dan persentase dari hasil wawancara semi terstruktur, kemudian dianalisis secara deskriptif.

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Peta Desa Sikamase dalam Kawasan TNGD



maka peneliti mencoba memberikan saran alternatif dari hasil penelitian agar dapat membantu dalam melaksanakan pelestarian terhadap kawasan konservasi di desa Sikamase adalah sebagai berikut:

Perlu adanya sosialisasi dari pihak BBKSDA Makassar terhadap masyarakat yang ada di semua desa penyanggah TNGD hal ini dilakukan agar semua lapisan masyarakat yang terdapat di wilayah kawasan tersebut dapat memahami dengan baik tentang keberadaan TNGD serta hal-hal yang tidak bisa dilakukan di wilayah konservasi seperti perburuan satwa yang dilindungi, perambahan kedalam kawasan serta memberikan pelatihan terhadap masyarakat untuk melakukan aktivitas lain seperti melakukan penanaman buah-buahan yang bernilai ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), hal. 130

- Basrowi. 2012. *Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Bandung: Rineka Cipta.
- Bambang 2018. *Merintis Taman Nasional Gandang Dewata*. Hal.V.
- Bratamihardja. 1979. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Buku. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. 721 hlm.
- Chaplin. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Departemen Kehutanan. 2003. *Gerakan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (GN-RHL) di 29 DAS Prioritas tahun 2003*. Departemen Kehutanan.
- Gibson. 1996. *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hardjasoematri. 1985. *Masyarakat Sekitar Hutan Adalah Masyarakat Yang Tinggal Disekitar Hutan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kartono & Gulo. 1987. *Persepsi Adalah Pengetahuan Lingkungan Yang Diperoleh Melalui Data Indera*. Jakarta : Ronir Jaya
- Miles & Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung: Alfabeta
- Nugraha dan Nututujo. 2005. *Masyarakat Adalah Suatu Kehidupan Ummat Manusia*. Jakarta : Ronir Jaya
- Robbins. 2001. *Perilaku Organisasi: Konsep, Kontroversi, Aplikasi, Jilid 1, Edisi 8*, Prenhallindo, Jakarta.
- Rahmat. 2005. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat*. Universitas Sumatera Utara.
- Rakhmat. 1993. *Public Relations Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2008), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.

Walgito. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian



RIWAYAT HIDUP



Abdi Manaf Lahir di Minanga pada tanggal 20 Januari 1998, anak ketiga dari pasangan Bapak Paendek dan Ibu Oda. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar (SDN) Inp Tomba dan tamat pada tahun 2011. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Bambang dan tamat pada tahun 2014. Selanjutnya pada tahun yang

sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Bambang dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Kehutanan (S1). Dalam usaha memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Kehutanan di Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat, Penulis menyusun Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Keberadaan Taman Nasional Gandang Dewata di Desa Sikamase Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa” yang dibimbing oleh Widyanti Utami A, S.Hut., M.Hut dan Muhammad Sarif, S.Hut.,M.Si.